
**Pembinaan *Civic Disposition* Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Pramuka
(Studi di SMAN 1 Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat)**

Ika Juwita Ningsih^{1*}, Lalu Sumardi¹, Sawaludin¹, Edy Kurniawansyah¹

¹Universitas Mataram, Jl. Majapahit. No. 62, Mataram 83115, Indonesia

*Corresponding Author: sawaludin@unram.ac.id

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: December 21th, 2023

Accepted: January 18th, 2024

Abstract: Organisasi pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan karakter di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembinaan *civic disposition* siswa melalui kegiatan organisasi pramuka serta factor pendukung dan penghambat pembinaan *civic disposition* siswa melalui kegiatan organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa *civic disposition* yang muncul dalam organisasi pramuka antara lain: tanggung jawab individu, disiplin diri, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu, berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan, dan mengembangkan fungsi demokrasi konstitusional yang sehat. Adapun kegiatan yang di dalamnya mencakup *civic disposition* pada organisasi pramuka adalah: 1) *pionering*, 2) Peraturan Baris Berbaris (PBB), 3) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), 4) upacara, dan 5) perkemahan. Faktor pendukung pembinaan *civic disposition* siswa antara lain ketersediaan fasilitas kegiatan organisasi pramuka, dan ketegasan Pembina pramuka. Adapun hambatan yang diterima adalah kurangnya partisipasi siswa.

Keywords: *Civic disposition*, kegiatan organisasi pramuka, SMAN 1 Gunungsari

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan setiap individu untuk meningkatkan karakter yang ada dalam diri seseorang. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa di sekolah. Dalam hal ini pendidikan karakter memegang peranan penting guna menciptakan karakter siswa sehingga diperlukannya penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi sangat penting dimana keberhasilan seseorang tidak hanya bisa diraih dengan kecerdasan akal namun karakter juga sangat penting (Yuliatin, dkk 2021). Dapat dikatakan bahwa program penguatan karakter akan membentuk karakter akan merubah sikap dan perilaku setiap individu serta meningkatkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) melalui kegiatan terprogram yang di dalamnya termasuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Civic disposition merupakan kualitas yang dimiliki seseorang sebagai fungsi dasar untuk menilai apakah yang dilakukan itu baik atau buruk (Latipa, dkk., 2022). Dalam hal ini *civic disposition* mencakup dua hal yakni karakter privat dan karakter publik. Karakter privat lebih menekankan penilaian terhadap diri sendiri yang di dalamnya mencerminkan rasa tanggung jawab, disiplin diri, serta menghargai waktu dan manusia lainnya, sedangkan karakter publik lebih kepada perilaku warga negara seperti kerjasama (Zhou, dkk 2019). watak kewarganegaraan (*civic disposition*) sangat penting diterapkan kepada peserta didik untuk menunjukkan karakter yang baik sehingga tidak menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Proses pendidikan dikenal dengan dua elementer yakni kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya disebut kegiatan yang paling banyak di sukai oleh peserta didik dalam pembentukan karakter guna menjadi warga negara yang baik. Dalam hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni salah satunya organisasi pramuka.

Kegiatan organisasi pramuka merupakan kegiatan yang mengajarkan siswa mengenal berbagai alam di sekitarnya (Helina, dkk., 2022). Dalam hal ini pramuka dapat membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin dan lain sebagainya. Hal ini mencakup bagian dari *civic disposition* dikarenakan organisasi pramuka menjadi sangat penting dalam membentuk karakter.

Pembinaan *civic disposition* (watak kewarganegaraan) siswa dilakukan satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Sabtu sore. Adapun kegiatan yang ada di dalamnya adalah: 1) *pionering*, 2) Peraturan Baris Berbaris (PBB), 3) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan P3K 4) upacara, dan 5) perkemahan. Sehingga dengan demikian organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari dapat membentuk *civic disposition* siswa. *Civic disposition* yang di bina di SMAN 1 Gunungsari adalah watak tanggung jawab individu, disiplin diri, kerjasama, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu, yang tercermin dalam kegiatan organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari, bahwa anggota pramuka bertanggung jawab serta disiplin atas dirinya dan memiliki kerjasama guna membantu anggota pramuka lainnya dalam menyelesaikan suatu tugas dari pembina. Adanya kegiatan organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari diharapkan mampu membentuk watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana jenis penelitian ini peneliti mengumpulkan data dalam waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi dan menggali secara mendalam guna memahami, menelaah dan menjelaskan secara rinci sesuai peristiwa yang diangkat (Suwandra, 2018: 35-36). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara berupa wawancara semi terstruktur agar informan bisa menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dengan observasi dan bantuan dokumentasi kegiatan. Dokumen ini berupa gambar maupun dokumen lainnya yang sudah berlalu. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk penyerderhanaan data adalah kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan (Mies & Huberman & Saldana (2014:8). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan *Civic Disposition* Siswa melalui Kegiatan Organisasi Pramuka di SMAN 1 Gunungsari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan *civic disposition* memiliki beberapa kegiatan organisasi pramuka dalam membentuk watak kewarganegaraan (*civic disposition*) diantaranya adalah 1) *pionering*, 2) Peraturan Baris Berbaris (PBB), 3) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), 4) upacara, dan 5) perkemahan. Berdasarkan kegiatan organisasi pramuka tersebut, untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Pionering*

Kegiatan *pionering* merupakan suatu teknik kegiatan pramuka yang menggunakan tali dan tongkat. *Pionering* juga dapat digunakan membuat struktur seperti perlengkapan perkemahan salah satunya pembuatan tiang bendera yakni dengan menyatukan tiap tongkat dengan menggunakan tali temali. Tujuan *pionering* sendiri adalah untuk melatih tanggung jawab serta kerjasama antar anggota pramuka. Salah satu contoh sikap dalam pembuatan *pionering* adalah sikap tanggung jawab yang dimiliki masing-masing anggota pramuka seperti perintah pembina pramuka dimana masing-masing anggota mendapat bagian tugas untuk menyelesaikan suatu alat yang akan dibuat. Jadi, tiap anggota pramuka mempunyai tugas yang diberikan pembina guna menyelesaikan apa yang menjadi tugas mereka. Hal tersebut dapat mengetahui seberapa besar tanggung jawab yang mereka kerjakan. Dalam hal ini kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik diantaranya karakter tanggung jawab dan kerjasama (Mugiyono, dkk 2023). Oleh karena itu dalam membuat tandu atau lainnya anggota pramuka harus memiliki rasa tanggung jawab individu dan kerjasama dalam satu kelompok. Hal ini berdampak pada pembinaan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa.

Civic disposition yang dibentuk pada pelaksanaan *pionering* dalam kegiatan organisasi

pramuka adalah watak tanggung jawab, karakter ini merupakan perintah yang harus dipatuhi oleh anggota pramuka yang telah pembina berikan berupa tugas yang harus dikerjakan. Dalam hal ini masing-masing anggota pramuka harus bertanggung jawab atas perintah yang dibuat oleh pembina yakni dengan sama-sama bertanggung jawab menjaga kepercayaan pembina ketika membuat suatu tugas berupa pembuatan menara tiga tiang dan lainnya. Selanjutnya, terdapat watak kerjasama atau partisipasi, karakter ini ditanamkan guna menyelesaikan sebuah tanggung jawab yang telah diberikan pembina dalam kegiatan itu, dimana anggota yang satu dengan lainnya harus bekerja sama dalam membuat apa yang telah diperintahkan pembina. Dalam hal ini karakter kerjasama dapat dikembangkan dalam segala bentuk kegiatan (Kurniawansyah, 2022). Watak ini dapat dilakukan oleh anggota pramuka agar mampu bekerjasama dengan baik saat sedang membuat tandu maupun menara tiga tiang. Hal tersebut sangat penting dalam pembinaan karakter siswa yang dilakukan di dalamnya. Selain itu karakter keberadaan dalam partisipasi dalam urusan kewarganegaraan yang bertujuan menghindari argumentasi atau pendapat yang bisa membuat permusuhan antar anggota pramuka sangat tidak diinginkan dalam kegiatan ini dikarenakan dapat memicu ketidak kompakannya. Terakhir dapat dilihat dari keuletan para anggota pramuka dalam membuat menara tiga tiang yakni dengan kemauan mereka mencoba dan tidak putus asa ketika lama dalam prosesnya sehingga kemauannya untuk terus mencoba semakin besar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dibentuk dalam kegiatan *pionering* adalah sebagai berikut: 1) watak tanggung jawab. 2) watak partisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif yang di dalamnya mencakup watak kerjasama, keberadaan, serta ulet / tidak mudah putus asa.

2. Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Dalam kegiatan pramuka Peraturan Baris Berbaris (PBB) disebut kegiatan yang memiliki manfaat untuk melatih fisik guna menanamkan sikap disiplin. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan PBB yang dilaksanakan di SMAN 1 Gunungsari merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan 15 menit sebelum memulai

penyampaian materi ataupun praktek dalam kegiatan kepramukaan. Dalam hal ini kegiatan PBB menjadi materi wajib yang dilakukan pembina disetiap pertemuan karena kegiatan ini membentuk beberapa karakter di dalamnya. Pelaksanaan aturan dalam setiap latihan PBB ini selalu membutuhkan sikap disiplin karena jika tidak maka akan terjadi keonaran dalam melakukan praktek baris berbaris. Hal ini berdampak pada pembinaan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa.

Civic disposition yang dibina dalam pelaksanaan PBB dalam kegiatan organisasi pramuka mencakup watak kedisiplinan, dalam hal ini mencakup terkait disiplin waktu, dan disiplin atas perintah yang telah diberikan pembina hal ini menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan PBB anggota dibina agar serentak jika melakukan suatu praktek baik itu baris-berbaris maupun sejenisnya. Hal tersebut dapat ditanamkan agar anggota pramuka dapat mengutamakan kepentingan di atas kepentingan pribadi agar latihannya berjalan dengan serentak. Selain itu watak yang dibina dalam kegiatan ini adalah watak tanggung jawab, dimana anggota pramuka harus bertanggung jawab atas pribadi mereka untuk melakukan aba-aba yang diberikan pembina tersebut baik dalam hal baris berbaris atau lainnya. Karakter ini disebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau mengambil tempat tertentu (Mustari, 2011:24). Dalam hal ini semua anggota pramuka bertanggung jawab atas apa yang telah diperintahkan pembina yakni dengan cara serentak dalam kegiatan baris berbaris sehingga tidak terjadinya hukuman yang diberikan oleh semua dikarenakan ulah yang salah satu anggota yang tidak tanggung jawab.

Selanjutnya, watak yang dibina dalam kegiatan ini adalah watak berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan yang di dalamnya terdapat menghormati hukum yakni berkemauan untuk mematuhi aturan yang ada dan jika dilanggar harus siap dalam konsekuensi yang didapatkan. Selain itu berpikiran terbuka merupakan karakter yang dimana pembina mengajarkan bagaimana anggota pramuka mempertimbangkan pendapat dari anggota lainnya sehingga dalam hal ini anggota pramuka dapat memperluas pikirannya tentang pola materi terkait PBB.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dibina dalam kegiatan

pionering adalah sebagai berikut: 1) watak tanggung jawab 2) kedisiplinan 3) watak partisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif yang di dalamnya mencakup menghormati hukum dan berpikiran terbuka.

3. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan perawatan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami cedera maupun kecelakaan dengan sesegera mungkin. P3K adalah bantuan yang dilakukan dengan cepat sebelum dibawa ke puskesmas terdekat. Dalam kegiatan P3K di organisasi pramuka yang dilakukan di SMAN 1 Gunungsari menunjukkan bahwa P3K sangat penting adanya terlebih dalam kegiatan-kegiatan pramuka yang berbahaya seperti kegiatan *hiking*. Kegiatan tersebut membutuhkan adanya P3K agar nantinya jika ada salah satu atau lebih anggota yang cedera maka anggota P3K dengan cepat mengambil tindakan. Hal tersebut dapat menimbulkan tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota dalam menangani anggota yang terluka. Untuk kegiatan P3K, karakter yang dibangun adalah rasa keberanian dan cara kemanusiaan mereka terhadap korban, bagaimana cara mereka melakukan pertolongan pertama ketika terjadinya kecelakaan atau cedera. Dalam hal ini Tindakan pertolongan penting diberikan kepada anggota yang kecelakaan guna menghindari kondisi yang mengancam keselamatan anggota pramuka (Ranata, 2019). Oleh karena itu partisipasi siswa maupun pembina dalam kegiatan ini mampu membina *civic disposition* (watak kewarganegaraan) siswa.

Civic disposition yang dibina dalam pelaksanaan PBB dalam kegiatan organisasi pramuka adalah watak tanggung jawab, dalam ini anggota pramuka akan bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun orang lain. Tanggung jawab atas tugas yang diperintahkan pembina jika melakukan pertolongan terhadap anggota lainnya. Watak ini juga dikembangkan sama seperti hasil penelitian yang dikembangkan oleh Cholisin (2010) yang mengatakan bahwa watak ini mencakup beberapa bagian tanggung jawab diantaranya mengurus diri sendiri, merawat, mengurus orang lain serta memberikan pelayanan terbaik kepada sesama. Hal ini dimaksudkan bahwa setiap anggota yang ikut serta dalam penanganan P3K harus dengan ikhlas membantu anggota lainnya yang sedang

mengalami kecelakaan baik itu ringan maupun berat. Pembina dengan sangat inti mengajarkan anggota pramuka akan materi yang dipelajari tentang P3K. selain itu watak yang dibina adalah watak kepedulian yakni peduli akan apa yang dialami oleh anggota yang sedang mengalami kecelakaan. Selanjutnya, watak public yakni watak berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan yang di dalamnya adalah memiliki rasa kasihan terhadap sesama, yakni mempunyai kepedulian agar anggota pramuka tidak merasa terabaikan ketika sedang sakit. Karakter ini juga penting dalam kegiatan ini, karena jika tidak ada rasa kasihan maka petugas P3K akan terpaksa melakukan tugasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dibina dalam kegiatan P3K adalah sebagai berikut: 1) karakter tanggung jawab 2) watak kepedulian 3) partisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif yang di dalamnya harus memiliki rasa kasihan terhadap sesama.

4. Upacara

Kegiatan upacara dalam organisasi pramuka dilakukan setiap memulai kegiatan yang dirangkai dengan upacara pembukaan dan upacara penutupan. Kegiatan upacara penting dilakukan karena bertujuan menanamkan sikap disiplin diri dan cinta tanah air pada siswa. Penanaman sikap disiplin yang dilakukan pembina dalam kegiatan upacara yakni dengan pembina membunyikan peluit sebagai aba-aba untuk semua anggota berkumpul sebelum upacara dimulai. Hal tersebut dapat diketahui bagaimana sikap disiplin yang ada dalam diri masing-masing anggota pramuka. Selain itu penanaman karakter cinta tanah air dilakukan pembina dengan cara pembacaan Tri Satya dan Dasa Darma. Hal tersebut agar pembina membiasakan siswa senantiasa mengamalkan isi dari keduanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada pembinaan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa.

Civic disposition yang dibina dalam pelaksanaan PBB dalam kegiatan organisasi pramuka yakni karakter disiplin, dimana karakter ini tercermin dari bagaimana siswa itu menaati peraturan dalam tata pelaksanaan upacara seperti mendengarkan arahan dari pembina sebelum memulai upacara baik upacara pembukaan maupun upacara penutup. Dalam hal ini Mustari (Ningrum, dkk 2020) menyebutkan bahwa

karakter disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang sudah ada. Selain itu watak tanggung jawab yakni bagaimana siswa itu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pembina, serta watak cinta tanah air yakni bagaimana anggota pramuka menghormati bendera, pembacaan Undang-undang Dasar (UUD) dan menyanyikan lagu wajib nasional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dibina dalam kegiatan upacara adalah sebagai berikut: 1) watak disiplin 2) watak tanggung jawab dan 3) watak cinta tanah air.

5. Perkemahan

Kegiatan perkemahan di SMAN 1 Gunungsari di pandu oleh pembina pramuka. Mekanisme berjalannya kegiatan yang dilaksanakan di lapangan sekolah maupun luar sekolah ini, terlebih dahulu menyiapkan beberapa persiapan yang akan digunakan siswa dalam pelaksanaan perkemahan agar kegiatan berjalan lancar tanpa adanya kekurangan alat maupun bahan. Urgensi kegiatan perkemahan yang dilakukan untuk membiasakan diri mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan individu serta memberikan pengalaman, hal ini bertujuan agar siswa dapat melatih kemandirian, tanggung jawab serta kerjasama. Dalam hal ini, perkemahan dikatakan kegiatan yang dilakukan lebih dari satu orang guna memberikan pengalaman baik dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang ada (Hero, 2021). Hal ini berdampak pada pembinaan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa.

Civic disposition yang dibina dalam pelaksanaan perkemahan dalam kegiatan organisasi pramuka yakni watak tanggung jawab, dimana terdiri dari diri sendiri, anggota dan lingkungan. tanggung jawab dalam kegiatan perkemahan ini anggota pramuka harus dan taat akan perintah yang diberikan oleh pembina pramuka. Dalam karakter tanggung jawab diperlukan kepatuhan secara sukarela dalam mematuhi aturan yang ada (Nurmayanti, 2023). Selain itu watak disiplin, watak kedisiplinan dalam pramuka mengajarkan anggota pramuka untuk tepat waktu dalam menjalankan aktivitasnya, dalam hal ini kegiatan perkemahan secara tidak langsung akan membentuk sikap

disiplin sebagai contohnya adalah sesuatu yang dikerjakan harus tepat waktu selain itu bangun pagi merupakan kewajiban yang harus dilakukan anggota pramuka saat melakukan perkemahan.

Selanjutnya, berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif yang di dalamnya termasuk kerjasama. Kegiatan berkemah dapat mengajarkan semua anggota pramuka bekerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan pembina seperti kerjasama dalam pembuatan tenda. Ima (2018) menyatakan bahwa kerjasama merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara anggota pramuka bekerjasama dengan masing-masing kelompoknya. Selain itu ulet/tidak mudah berputus asa dalam bekerjasama, hal tersebut penting ditanamkan oleh setiap anggota agar kompak dalam melaksanakan masing-masing tugas yang didapatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dibina dalam kegiatan perkemahan adalah sebagai berikut: 1) watak tanggung jawab 2) watak disiplin, 3) partisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif yang di dalamnya meliputi kerjasama / kompromi, dan ulet / tidak mudah putus asa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Civic Disposition Siswa melalui Kegiatan Organisasi Pramuka di SMAN 1 Gunungsari

1. Faktor pendukung

Pelaksanaan kegiatan organisasi pramuka tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung keberhasilan pembinaan *civic disposition* siswa yaitu:

a. Fasilitas dan prasarana yang lengkap

Adanya fasilitas dari sekolah merupakan salah satu dari adanya dukungan mengenai kegiatan organisasi pramuka. Dalam hal ini ketersediaan sarana dan prasarana dapat membantu pelaksanaan kegiatan organisasi pramuka. Oleh karena itu ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana menjadi bagian yang penting dalam berjalannya suatu organisasi. Ketersediaan alat-alat dalam pelaksanaan organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari

menunjukkan bahwa sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembinaan kegiatan organisasi pramuka. Adapun fasilitas yang ada dalam kegiatan organisasi pramuka diantaranya tempat latihan yang luas, sekertariat, tenda, bendera, P3K, tongkat, kompor, plysheet, Kompas, dan tali temali. Ketersediaan fasilitas dalam pendidikan dapat menunjang suatu Lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, sehingga menjadi tolak ukur pendidikan sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Habibah & Afriansyah, 2019).

b. Ketegasan pembina pramuka

Pembina pramuka memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Ketegasan pembina dapat dibilang cambuk bagi anggota pramuka lainnya untuk melaksanakan perintah yang diperintahkan oleh pembina pramuka. Ketika ada salah satu anggota yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pembina langsung menegur dan memberikan arahan untuk menyelesaikan tanggung jawab yang dikerjakannya dengan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar semua anggota pramuka tidak lalau dalam tanggung jawab yang diberikan pembina. Lickona (2012:161) menyatakan bahwa dalam membuat tujuan dan aturan secara bersamaan dapat memunculkan rasa tanggung jawab seseorang dalam bertindak dijalan hal ini adalah sebuah kebaikan untuk semuanya. Dapat dikatakan bahwa peraturan-peraturan yang telah dibuat pembina pramuka bertujuan untuk kebaikan semua anggota pramuka.

2. Faktor Penghambat Kurangnya partisipasi siswa

Keikutsertaan siswa sangat penting dalam mewujudkan kegiatan organisasi pramuka. Partisipasi siswa dalam implementasi kegiatan sekolah tercermin dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan baik dari keinginan sendiri maupun dorongan dari pihak sekolah (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Oleh karenanya, partisipasi siswa dalam kegiatan suatu organisasi menjadi salah satu kunci utama keberhasilan suatu kegiatan karena siswa merupakan pelaksana berbagai kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kurangnya semangat siswa menjadi tantangan yang cukup signifikan. Kurangnya partisipasi pada siswa dan tidak adanya keterlibatan dalam kegiatan organisasi pramuka

menandakan kegiatan ini tidak berjalan dengan optimal. Kurangnya semangat siswa terlihat dari ketidak hadirannya mereka disaat latihan berlangsung. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak hanya mengambil satu ekstrakurikuler, dari itu terkadang latihan kegiatan pramuka berbentrok dengan latihan organisasi lainnya, sehingga kurang fokusnya siswa dalam memilih ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari dilaksanakan satu minggu sekali pada pada minggu ke empat diadakannya suatu praktek yang dilaksanakan dalam kegiatan organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari serta watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dibina dalam organisasi pramuka yaitu: 1) kegiatan *pionering*, (watak tanggung jawab, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan serta partisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan yang mencakup watak kerjasama, keberadaan dan ulet/tidak mudah dalam putus asa). 2) Peraturan Baris Berbaris (PBB), (watak tanggung jawab, kedisiplinan, serta partisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan yang di dalamnya meliputi kehormatan hukum serta berpikiran terbuka). 3) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (karakter menjadi anggota masyarakat yang independent/mandiri, watak kepedulian, serta karakter memiliki rasa kasihan terhadap sesama). 4) upacara (watak disiplin, watak tanggung jawab, dan cinta tanah air). 5) Perkemahan (watak tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan ulet/tidak mudah putus asa). Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari yaitu: 1) ketersediaan fasilitas kegiatan organisasi pramuka, 2) ketegasan pembina pramuka. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan organisasi pramuka di SMAN 1 Gunungsari yaitu: kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi pramuka.

REFRENSI

Abdullah, M. (2018). *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu*

- Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Ali, Y. F. (2020). Penguatan pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Politik (Studi di SMAN 1 Cicalong Wetan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 158-160.
- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 107-109.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mmembentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 310-314.
- Kurniawansyah, E., & Ridiatun, I. F. (2022) Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Keruak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan*, 5(2), 292-293.
- Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civic Disposition Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 507. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.55984>
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B., (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar*, 8(2), 2811-2813.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America, SAGE Publications.
- Mugiono T., Purnamasari I, & Ngatmini N. (2023). Pengembangan Pandungan Pioneering pada Pramuka Penggalang Berbasis Project Berwawasan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 36-40.
- Mustari, M. (2011). Nilai Karater: Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Nurmayanti, A., & Ismail, M. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 602–612.
- Rahayu, E. P. (2022). Analisis Civic Disposition dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas VI SDN 3 Bangunsari. *Disertasi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Septiana (2020). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah tinggi ilmu Kesehatan kota sukabumi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 33–43. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2063>
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial. Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. *Nilacakra*.
- Yuliatin., Haslan, M. M., Sawaludin., & Basariah (2021). Kurikulum PPKn dan Pejuang Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding SAINTEK*. 3. 471-473.
- Zhou, Yang, & Wang (2020). implementasi nilai-nilai civic disposition melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PAB 9 Kelambir Lima Kebun tahun 2019. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKE_P_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRI NT.Docx*, 21(1), 1–9.